

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ajaran Islam adalah sebuah konsep yang sempurna dan komprehensif, karena ini meliputi segala aspek kehidupan manusia, baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi. Islam secara teologis, merupakan sistem nilai dan ajaran yang bersifat ilahiah dan transenden, sedangkan dari aspek sosiologi, Islam merupakan fenomena peradaban, kultural, dan realitas sosial dalam kehidupan manusia itu sendiri. Secara kualitatif dakwah Islam merupakan sebuah pencapaian yang mempengaruhi dan mentransformasikan sikap batin dan perilaku warga masyarakat menuju suatu tatanan kesalehan sosial dan individu.

Islam juga mengajarkan bagi pemeluknya untuk melaksanakan ibadah secara rutin. Ibadah yang dilakukan terasa lebih baik jika dilakukan dengan ikhlas dan sesuai dengan tuntunan yang diajarkan oleh Rasulullah saw, yang wajib dilakukan oleh pemeluk agama Islam setiap harinya ialah sholat fardhu, karena sholat fardhu akan mendapatkan pahala yg berlipat ganda ketika di laksanakan dengan jamaah. Namun demikian sholat tidak harus berada di masjid dimana saja kita berada ketika sudah<sup>1</sup> waktunya untuk shalat maka laksanakan dan dirikan shalat sesuai ketentuan waktu yang telah ditetapkan.<sup>2</sup>

Dakwah dengan pesan-pesan keagamaan dan sosialnya juga sebuah ajakan kepada kesadaran untuk senantiasa memiliki komitmen di jalan yang lurus. Dan tak lupa bahwa kegiatan dakwah bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang keagamaan dalam berbagai aspek ajarannya agar bisa diterapkan dalam beraktivitas, berfikir, dan bersikap. Sehingga suatu relevansi dakwah hadir sebagai solusi bagi persoalan-persoalan yang dihadapi umat Islam sekarang., karena didalamnya penuh dengan nasehat, pesan keagamaan dan sosial, serta keteladanan untuk menghindari diri dari ha-hal yang bersifat negatif dan berusaha mendekati yang positif dan yang terpenting selalu dalam ridho Allah swt. Maka dalam hal ini kemampuan profesional dalam berdakwah sangat di diperlukan dalam menyelesaikan persoalan dan problematika masyarakat, sehingga masyarakat saat ini mulai bersikap sangat kritis dalam merespon suatu masalah yang terjadi.

---

<sup>1</sup> M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta; Kharisma Putra Utama, 2006), 1-2.

<sup>2</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 36.

Islam mengajarkan bagi pemeluknya untuk melaksanakan ibadah secara rutin. Ibadah yang dilakukan terasa lebih baik jika dilakukan dengan ikhlas dan sesuai dengan tuntunan yang diajarkan oleh Rasulullah saw, yang wajib dilakukan oleh pemeluk agama Islam setiap harinya ialah sholat fardhu, karena sholat fardhu akan mendapatkan pahala yg berlipat ganda ketika di laksanakan dengan jamaah. Namun demikian sholat tidak harus berada di masjid dimana saja kita berada ketika sudah<sup>3</sup> waktunya untuk shalat maka laksanakan dan dirikan shalat sesuai ketentuan waktu yang telah ditetapkan.<sup>4</sup>

Manajemen organisasi merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan dan visi dari sebuah organisasi. Dewan Masjid Indonesia (DMI), sebagai organisasi yang bergerak di bidang keagamaan dan sosial, memiliki peran yang sangat strategis dalam mengembangkan dan memakmurkan masjid-masjid di seluruh Indonesia. Dengan banyaknya jumlah masjid yang tersebar di seluruh negeri, DMI memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan setiap masjid dapat berfungsi dengan baik sebagai pusat ibadah dan kegiatan sosial.

Dalam konteks ini, penerapan fungsi manajemen yang efektif dan efisien menjadi sangat penting. Fungsi manajemen mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Setiap fungsi ini harus dijalankan dengan baik agar organisasi dapat mencapai tujuannya. Perencanaan yang matang, misalnya, membantu menentukan langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang.

Masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah saja melainkan bisa juga untuk kegiatan yang baik seperti upaya pemberdayaan masyarakat, peningkatan ekonomi umat, yakni dengan adanya penyelenggara baitul mal, unit pelayanan zakat, infaq, dan shodaqoh. Dalam mengelola masjid harus disadari bahwa masjid menyimpan potensi umat yang sangat besar jika digunakan secara optimal akan meningkatkan kesejahteraan umat, sekurang- kurangnya bagi jamaah masjid itu sendiri. Diantara salah satu upaya memperdayakan masjid sebagai pusat kegiatan dan layanan sosial, namun dalam kenyataannya

---

<sup>3</sup> M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta; Kharisma Putra Utama, 2006), 1-2.

<sup>4</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 287-289.

fungsi masjid yang berdimensi duniawi kurang memiliki peran yang maksimal dalam pembangunan umat dan peradaban Islam.<sup>5</sup>

Mengelola masjid adalah kewajiban kita sebagai umat Islam sehingga kita harus mampu mengatur dan mengelola agar supaya masjid benar-benar berfungsi sebagaimana mestinya. Sebagai seorang muslim kita diamanatkan untuk mengelola masjid, dengan demikian kita dituntut untuk memiliki keilmuan tentang manajemen masjid, agar kegiatan di masjid tersebut menjadi teratur dan tertata rapi sehingga menjadi masjid yang bermanfaat dan dapat membantu mensejahterakan rakyat di sekitarnya. Dalam dakwah akan terwujud sebuah citra profesional dalam kehidupan masyarakat, dan hal ini tidak dipandang dalam segi objek ubudiyah saja akan tetapi diinterpretasikan dalam berbagai profesi. Sehingga dijadikan inti dari pengaturan secara manajemen organisasi dakwah, sedangkan efektivitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan dakwah adalah suatu hal yang harus mendapatkan prioritas, aktivitas dakwah dikatakan berjalan dengan lancar apabila sesuatu yang menjadi tujuan bisa tercapai dengan maksimal.<sup>6</sup>

Intinya jika kegiatan lembaga dakwah yang dilaksanakan sudah sesuai menurut prinsip-prinsip manajemen maka tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga yang bersangkutan tercapai dan akan menumbuhkan sebuah citra atau profesionalisme di kalangan masyarakat. Dan juga bisa di pahami sebagai pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam melaksanakan kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah tersebut.

Namun, di lapangan sering kali ditemukan berbagai kendala dalam penerapan fungsi manajemen di tingkat daerah. Misalnya, di Kabupaten Kudus, beberapa masjid masih menghadapi masalah dalam hal pengelolaan dana, koordinasi antar pengurus, serta pelaksanaan program kerja yang belum optimal. Masalah-masalah ini sering kali timbul karena kurangnya pemahaman dan keterampilan manajemen di kalangan pengurus masjid.

Pengelolaan dana yang kurang transparan dan tidak efektif dapat menyebabkan terhambatnya berbagai program yang telah direncanakan. Selain itu, koordinasi yang buruk antar pengurus sering kali mengakibatkan miskomunikasi dan ketidaksepahaman dalam

---

<sup>5</sup> Mubarak, Mohammad Yazid. "Arah Baru Model Pengabdian Masyarakat Berbasis Masjid Di Perguruan Tinggi." *Proceedings of Annual Conference on Community Engagement*. Vol. 2. 2018.

<sup>6</sup> Sochimin, Sochimin. "Manajemen keuangan masjid berbasis pemberdayaan ekonomi umat." *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam* 4.1 (2016): 119-150.

menjalankan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Hal ini berdampak pada pelaksanaan program kerja yang tidak berjalan sesuai rencana dan tujuan yang diharapkan.

Pada tingkat yang lebih spesifik, Dewan Masjid Indonesia di Kabupaten Kudus tahun 2023 menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan fungsi manajemen yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Banyak pengurus masjid yang masih kurang memahami pentingnya perencanaan yang matang, pengorganisasian yang efisien, pengarahan yang jelas, dan pengendalian yang efektif dalam menjalankan program-program masjid.<sup>7</sup>

Sebagai contoh, dalam hal perencanaan, sering kali tidak ada rencana yang jelas dan terukur mengenai program-program yang akan dilaksanakan. Pengorganisasian juga belum optimal, dimana pembagian tugas dan tanggung jawab antar pengurus masih belum terstruktur dengan baik. Pengarahan yang diberikan kepada anggota pengurus sering kali kurang jelas dan tidak konsisten, sehingga menimbulkan kebingungan dalam pelaksanaan tugas.

Pengendalian merupakan fungsi manajemen yang juga sering kali diabaikan. Pengurus masjid belum sepenuhnya memahami pentingnya melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap pelaksanaan program. Akibatnya, ketika terjadi penyimpangan atau masalah, solusi yang diberikan sering kali bersifat reaktif dan tidak menyelesaikan akar permasalahan. Hal ini mengakibatkan masalah yang sama dapat terulang kembali di masa depan.<sup>8</sup>

Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang manajemen juga menjadi salah satu kendala utama. Banyak pengurus masjid yang berlatar belakang pendidikan dan pengalaman yang beragam, namun tidak semua memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam manajemen organisasi. Hal ini menuntut adanya upaya untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas pengurus melalui pelatihan dan pendidikan berkelanjutan.<sup>9</sup>

Pemanfaatan teknologi juga belum maksimal dalam mendukung fungsi manajemen di masjid-masjid Kabupaten Kudus. Padahal, teknologi dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam membantu

---

<sup>7</sup> Peneliti, Wawancara Dengan Drs. H. Achmad Saerozi Selaku Ketua Bidang Pemberdayaan Organisasi Dan Pengembangan SDM, *DMI Kabupaten Kudus Periode 2022-2027*, 25 Maret, 2024, Transkrip 1.

<sup>8</sup> Hafifa, Nur. *Analisis Manajemen Konflik Pengurus Masjid di Kecamatan Patampunua Kabupaten Pinrang*. Diss. IAIN PAREPARE, 2023.

<sup>9</sup> Peneliti, Wawancara Dengan Drs. H. Achmad Saerozi Selaku Ketua Bidang Pemberdayaan Organisasi Dan Pengembangan SDM.

pengelolaan administrasi, komunikasi, dan pelaksanaan program. Penggunaan aplikasi manajemen masjid, misalnya, dapat membantu dalam hal pencatatan keuangan, jadwal kegiatan, dan koordinasi antar pengurus.<sup>10</sup>

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, terdapat potensi besar untuk meningkatkan penerapan fungsi manajemen di masjid-masjid Kabupaten Kudus. Dengan adanya kemauan untuk belajar dan berinovasi, serta dukungan dari berbagai pihak, pengurus masjid dapat mengembangkan sistem manajemen yang lebih baik. Pengalaman dari daerah lain yang telah berhasil menerapkan manajemen yang efektif dapat dijadikan referensi dan inspirasi.

Penelitian mengenai penerapan fungsi manajemen pada organisasi Dewan Masjid Indonesia di Kabupaten Kudus sangat penting untuk dilakukan. Dengan memahami lebih dalam mengenai kendala dan tantangan yang dihadapi, serta memberikan rekomendasi yang tepat, diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan efektivitas pengelolaan masjid. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pengurus masjid lainnya di berbagai daerah untuk memperbaiki dan mengembangkan sistem manajemen yang lebih baik.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas layanan dan program-program masjid, sehingga dapat memberikan dampak yang lebih besar bagi masyarakat. Dengan manajemen yang baik, masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga pusat kegiatan sosial, pendidikan, dan ekonomi yang bermanfaat bagi seluruh lapisan masyarakat.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan Dewan Masjid Indonesia di Kabupaten Kudus dapat mengidentifikasi dan mengatasi kendala-kendala dalam penerapan fungsi manajemen. Langkah-langkah perbaikan yang diambil diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan masjid, sehingga masjid dapat berfungsi secara optimal dan memberikan manfaat yang maksimal bagi jamaah dan masyarakat sekitar.

## B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian yang akan penulis lakukan, ada beberapa tahapan yang dilakukan sesuai dengan fungsi manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan

---

<sup>10</sup> Kudus, Aqsha Menara. "Pengelolaan kegiatan dakwah di Masjid Al-Aqsha Menara Kudus."

(*actuating*), dan pengawasan (*controlling*)<sup>11</sup> pada Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kota Kudus yang mengungkap tentang pengelolaan sumber daya manusia yang bagus, membuat beberapa program kegiatan yang progresif, membuat program yang berhubungan dengan administrasi dan keuangan, mencari faktor-faktor penghubung dan penghambat yang ada di kantor cabang DMI Kota Kudus, hal tersebut harus dibuktikan dengan melakukan penelitian lapangan atau observasi secara langsung ketempat tersebut.

### C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan evaluasi DMI di Kota Kudus ?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat penerapan manajemen pada DMI Kabupaten Kudus?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus penelitian dan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui penerapan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan evaluasi DMI di Kota Kudus.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan manajemen pada DMI Kabupaten Kudus.

### E. Manfaat Penelitian

Beberapa macam manfaat penelitian diantaranya:

#### a. Manfaat Akademis

Dalam hal ini penulis berharap agar bisa membantu untuk mengembangkan ilmu manajemen dakwah dalam bidang Penerapan Fungsi Manajemen Pada Organisasi DMI Kota Kudus yang ada disekitar penulis, dengan adanya tulisan ini maka bisa memudahkan untuk memberikan beberapa informasi yang sekiranya perlu dibutuhkan untuk mengoptimalkan hal tersebut.

#### b. Manfaat Praktis

Mengenai manfaat praktisnya, dengan adanya penelitian ini penulis berharap agar organisasi ini bisa lebih baik lagi dan semakin maju untuk kedepannya, sehingga organisasi dewan masjid indonesia ini menjadi sebuah organisasi yang bermanfaat dan berguna dalam mengurus berbagai masjid-masjid yang ada di indonesia agar masjid bisa dijadikan media untuk membantu mensejahterakan masyarakatnya.

---

<sup>11</sup> M. Anang Firmansyah dan Budi W.Mahardika, Pengantar Manajemen,(Surabaya;Group Penerbitan CV BUDI UTAMA,2018), 8.

## **F. Sistematika Penulisan**

Bentuk sistematika penulisan dalam penelitian ini mencakup beberapa bab diantaranya. Bab pertama ialah pendahuluan, yang mencakup latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan yang terakhir yaitu sistematika penulisan.

Bab kedua ialah kerangka teori yang mencakup beberapa hal yaitu macam-macam teori yang berkaitan dengan sistem pengelolaan manajemen dakwah di kantor dewan masjid indonesia kabupaten Kudus, penelitian terdahulu, dan dilanjutkan dengan kerangka berfikir.

Bab ketiga ialah metode penelitian yang mencakup beberapa hal yakni jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian yang jelas, subyek penelitian yang efektif, dan juga sumber data yang jelas, selanjutnya ada teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data penelitian, yang terakhir berupa teknik analisis data terhadap penelitian yang di lakukan.

Bab keempat merupakan hasil penelitian dan pembahasan . bagian ini merupakan hasil dari penelitian kami, yaitu berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Bab kelima merupakan bagian penutup. Berasal dari seluruh uraian mulai dari bab pertama sampai bab ke empat. Seluruh analisa, kesimpulan dan saran yang dimuat pada bagian ini.